

Nama : Wulan Erliana Safitri

NPM : 2113053185

Teori Belajar dan Pembelajaran adalah upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar sehingga membantu kita semua memahami proses inern yang kompleks dalam belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Menurut Gagne (1970) bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbutannya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Sedangkan, pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya Schunk (2012).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Komalasari, 2010: 4). Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (raw input) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan berubah menjadi keluaran (output) dengan kompetensi tertentu.

Menurut Bruner (dalam Degeng, 1989) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya, teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar (C.Asri Budiningsih, 2004).

Perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran :

- teori belajar

1. tujuan utamanya memberikan proses belajar
2. menaruh perhatian pada bagaimana seseorang belajar
3. berfokus pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar
4. tidak berhubungan dengan metode pembelajaran
5. penelitian dilakukan oleh ilmuwan karena merupakan penelitian dasar
6. mengungkapkan hubungan kegiatan si belajar dengan proses psikologis dalam diri si belajar (mengungkapkan hubungan antar fenomena yang ada dalam diri si belajar).

salah satu contoh teori belajar adalah teori apersepsi yang menganggap belajar merupakan suatu proses terasosiasinya gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan lama yang sudah membentuk pikiran.

- teori pembelajaran

1. memiliki tujuan utama yaitu menetapkan metode pengajaran optimal
2. menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar
3. berfokus pada upaya mengontrol variabel-variabel yang di spesifikasi pada dala teori belajar agar dapat memudahkan belajar
4. selalu menyebutkan metode pembelajaran
5. penelitian dasar dilakukan oleh ilmuan dan penelitian terapan dilakukan oleh teknolog

6. mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologi dalam diri si belajar.

salah satu contoh teori pembelajaran adalah teori alaborasi yang dihasilkan dari pengujian keefektifan strategi pengorganisasian pengajaran.

Teori belajar manakah yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKN SD?

Behaviorisme atau aliran perilaku (juga disebut perspektif belajar) adalah filosofi dalam psikologi yang berdasarkan pada proporsi bahwa semua yang dilakukan organisme, termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan, dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku demikian dapat digambarkan secara ilmiah tanpa melihat peristiwa fisiologis internal atau hipotesis seperti pikiran.

Behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang bisa diamati, tetapi tidak ada perbedaan antara proses yang dapat diamati secara publik (seperti tindakan) dan proses yang diamati secara pribadi (seperti pikiran dan perasaan).

Teori behavioristik dengan model stimulus-responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku semakin kuat jika diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman (Gandhi, 2011. hlm. 194).

Keunggulan

- Belajar menggunakan teori behaviorisme siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- Belajar menggunakan teori behaviorisme siswa dapat membentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

- Penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas 'minetic'' yang menuntut siswa mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.
- Penyajian materi, menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.
- Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks dengan penekanan pada pengungkapan kembali isi buku teks
- Evaluasi pembelajaran menekankan pada respon pasif, keterampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. evaluasi hasil belajar menuntut satu jawaban benar.
- Evaluasi belajar terpisah dari kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran evaluasi pada kemampuan siswa secara individual.

Kelemahan

- Tidak menganggap penting apa yang terjadi diantara stimulus dan respon karena tidak dapat diamati dan diukur.
- Tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal berkaitan dengan pendidikan atau belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus respon.
- Kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama.
- Tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempengaruhi unsur-unsur yang diamati.
- Cenderung mengarahkan siswa berpikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif.

Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran PKn yaitu,

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran PKn, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas “mimetic” yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan dari bagian-bagian keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil, dan evaluasi menuntut satu jawaban yang benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya.